

## **PENYULUHAN TENTANG CEGAH STUNTING KEPADA PETUGAS GIZI DI KABUPATEN SAMOSIR, TOBA, HUMBANG HASUNDUTAN, DAN TAPANULI UTARA**

### **Dameria \***

Korespondensi Email: dameriagultom46@gmail.com

### **Hartono**

Email: hartonoboy31@gmail.com

### **Marlinang**

Email: marlinangsilalahi@yahoo.com

### **Eva Ellya**

Email: evasibagariang@yahoo.com

### **Buenita**

Email: buenitaskm@gmail.com

### **Tariani G**

Email: gintingtariana123@gmail.com

### **Abstrak**

Stunting didefinisikan sebagai status gizi yang didasarkan pada Indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). Kekurangan gizi terjadi sejak bayi berada di dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi dilahirkan. Akan tetapi, kondisi stunting baru akan muncul setelah anak berusia 2 tahun. Balita stunting adalah balita dengan panjang badan (PB) atau tinggi badan (TB) menurut umurnya (U) dibandingkan dengan standar baku WHOMGRS (Kemenkes RI, 2016). WHO(2017) melalui *World Health Assembly* (WHA) menargetkan prevalensi stunting pada tahun 2025 menurun sebesar 40% di semua negara yang mempunyai masalah stunting termasuk Indonesia (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi stunting di Indonesia sebanyak 24,4%, Sedangkan di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 25,8%. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan pengetahuan kepada petugas gizi bagaimana upaya dalam penanggulangan stunting. Jumlah peserta yang berpartisipasi sebanyak 55 orang. Setelah selesai penyuluhan ini diharapkan peserta mengetahui apa itu stunting dan bagaimana cara penanggulangannya.

Kata Kunci: Stunting, Penyuluhan, Petugas Gizi.

---

\* Universitas Prima Indonesia, Jalan Sekip, Medan, 20111, Indonesia.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil data dari profil Dinas Kesehatan Sumatera Utara (2019) yang diperoleh dari Riskesdas, diperoleh bahwa balita pendek (TB/U) di Provinsi Sumatera Utara adalah sebesar 30.11%. Angka ini mengalami sedikit penurunan dibandingkan hasil pemeriksaan yang dilakukan pada tahun 2013. Meskipun demikian angka ini tentunya masih jauh dari target nasional yaitu 14 %. Untuk 3 Kabupaten/Kota tertinggi balita pendeknya yaitu Gunung Sitoli (41,51%), Nias Barat (16,61%) dan Samosir (11,97%). Salah satu upaya untuk pencegahan stunting adalah meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dan membuat ibu memahami adanya faktor risiko stunting pada perilaku makannya dan perilaku makan anaknya adalah dengan memberikan konseling gizi. Konseling gizi merupakan upaya perbaikan gizi untuk semua individu dan keluarga. Kegiatan ini merupakan tindakan nyata peningkatan kemampuan keluarga memilih dan menentukan pemenuhan gizi yang tepat dalam siklus kehidupan. Hasil akhir yang diharapkan dari konseling gizi adalah terjadinya perubahan perilaku makan ibu dan anak ke arah yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat kepada tenaga pelaksana gizi di Kabupaten Samosir Toba, Humbang Hasundutan, Dan Tapanuli Utara.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada 30 Juni 2022 dengan sasaran kegiatan adalah tenaga pelaksana gizi di Kabupaten Samosir Toba, Humbang Hasundutan, Dan Tapanuli Utara sebanyak 55 orang.

Tahapan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat meliputi: Persiapan

1. Sosialisasi:
  - a. Pertemuan dengan pihak DPC Persatuan Ahli Gizi Kabupaten Samosir
  - b. Pertemuan dengan Tenaga Pelaksana Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Samosir
2. Mengidentifikasi masalah.
3. Perumusan solusi : Menyampaikan rencana kegiatan kepada pihak DPC dan Dinas Kesehatan Kabupaten Samosir

**Pelaksanaan**

1. Melakukan pretest (menggali pemahaman peserta tenaga pelaksana gizi tentang penanggulangan stunting
2. Memberikan pendidikan kesehatan tentang penanggulangan stunting
3. Monitoring dan Evaluasi

**PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan ini bertujuan agar Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) memahami tentang pentingnya pencegahan stunting. Pada pengabdian masyarakat ini dilakukan pendidikan kesehatan kepada TPG mengenai penanggulangan Stunting. Kegiatan penyuluhan berlangsung kurang lebih 60 menit dan terlaksana dengan tertib dan lancar serta mendapat antusias yang baik dari peserta. Kegiatannya adalah melakukan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan tentang penanggulangan stunting meliputi Definisi, Gejala-gejala, Pengobatan dan Pencegahan. Tenaga Pelaksana Gizi cukup memahami dan sangat antusias dalam kegiatan ini, terbukti beberapa TPG bertanya khususnya tentang upaya pencegahan stunting. Gejala stunting antara lain tubuh pendek, tumbuh kembang terganggu, pertumbuhan gigi terlambat, Penurunan kemampuan fokus dan memori belajar,

Gambar 1: Kegiatan Penyuluhan



Pertumbuhan melambat, Wajah terlihat lebih muda dari anak seusianya. Pada pelaksanaan tindakan lebih difokuskan pada tindakan farmakologis dan nonfarmakologis. Farmakologis yaitu dengan pemberian tablet tambah darah, dari Puskesmas pada remaja putri sebanyak 4 tablet untuk 1 bulan, hal ini merupakan salah satu upaya pencegahan stunting. Non farmakologis yaitu dengan persiapan pemberian Pendidikan kepada remaja, calon pengantin, ibu hamil dan ibu menyusui untuk mengkonsumsi makanan yang sehat dengan mencukupi nilai gizi sesuai kebutuhan. Pada akhir evaluasi dilakukan sesi tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman TPG tentang anemia. Hasilnya TPG sudah dapat menjawab pertanyaan yang diberikan

## KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Universitas Prima Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat berjalan dengan baik. Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) yang hadir antusias dalam membaca booklet yang dibagikan dan bertanya apa yang mereka belum mengerti. Kegiatan ini memberikan pengalaman yang baik kepada Tenaga Pelaksana Gizi untuk mencegah terjadinya stunting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kalangi, Nico S. 1985. "Makanan Sebagai Sistem Budaya; Beberapa Pokok Perhatian Antropologi Gizi", dalam koentjaraningrat (ed), "ilmu-ilmu Sosial dalam Pembangunan Kesehatan", Jakarta: Gramedia, hal 42-53.
- Anderson, (1986). Antropologi Kesehatan. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sediaoetama, A. D, 1999. "Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi di Indonesia. Jakarta: PT Dian Rakyat"
- Humaeni, A, 2015, " Tabu Perempuan dalam Masyarakat Banten" dalam Jurnal Humaniora Vol. 27 No. 2, 174- 185.
- Susanto, D, 1991, "Fungsi-fungsi Sosio-Budaya Makanan" dalam Jurnal Pangan Vol. 9, 51-56.
- Sukandar, D, 2007b " Makanan Tabu di Jeneponto Sulawesi Selatan" dalam Jurnal GIZI DAN PANGAN Vol. 2 No. 1, 42-46
- Evan, Joko Wiyono, Erlisa Candrawati. (2017). Hubungan Antara Pola Makan Dengan Kejadian Obesitas Pada Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, 2, 708-717.
- Adriani, M. dan Wirjatmadi, B. 2014. Gizi Dan Kesehatan Balita. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Bq. Safinatunnaja. 2019. Hubungan Tinggi Badan Ibu Dengan Kejadian *Stunting*

- Candra, Aryu.2020.Epidemiologi *Stunting*. Semarang :Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
- Diniyyah SR dan Nindya TS.2017. Asupan Energi, Protein dan Lemak dengan Kejadian Gizi Kurang pada Balita Usia 24- 59 Bulan di Desa Suci Gresik. *Amerta Nutr* (2017) : 341-350
- Faiqoh RBA, Suyatno, Apoina K.2018. Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga Dan Tingkat Kecukupan Zat Gizi Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Daerah Pesisir (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e Journal)* Volume 6, Nomor 5, Oktober 2018 (ISSN: 2356- 3346) hal 33-35.